

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas
dan Memenuhi syarat – syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

NOVIA MULIA SARI
NIM :1605906010093



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id email: info@utu.ac.id Telp: 06550 7018712 Kuala June 2011

Meulaboh, 12 November 2020

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara

Nama : NOVIA MULIA SARI
Nim : 1605906010093

Dengan judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi
di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

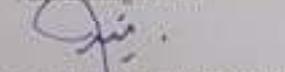
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

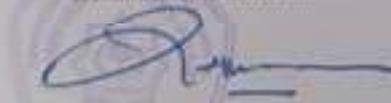

Dr. Ishak Hasan, M.Si
NIP. 1964412311986091001

Pembimbing Kedua


Dr. Helm Noviar, SE, M.Si
NIDN.0105117402

Mengotahui:

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. I. Zulham, SE, M.Si
NIP. 196002121989031003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Helm Noviar, SE, M.Si
NIDN.0105117402



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id Email: info@utu.ac.id Telp: (0653) 7018111, 4400-pw-13013

Meulaboh, 12 November 2020

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Jenjang Strata I (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama NOVIA MULIA SARI
Nim 1605906010093

Dengan judul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 12 November 2020.

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua Dr. Ishak Hasan, M.Si
2. Sekretaris Dr. Helmi Novyar, SE., M.Si
3. Anggota Mahrizal, SE., M.Si
4. Anggota Leli Putri Ansari, SE., M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Novyar, SE., M.Si
NIDN.0105117402

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVIA MULIA SARI
Nim : 1605906010093

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

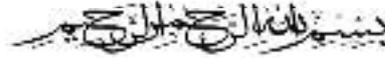
Meulaboh, 12 November 2020

Yang membuat Pernyataan

NOVIA MULIA SARI
NIM: 1605906010093



PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Amiin.

Persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasih ananda ucapkan untuk:

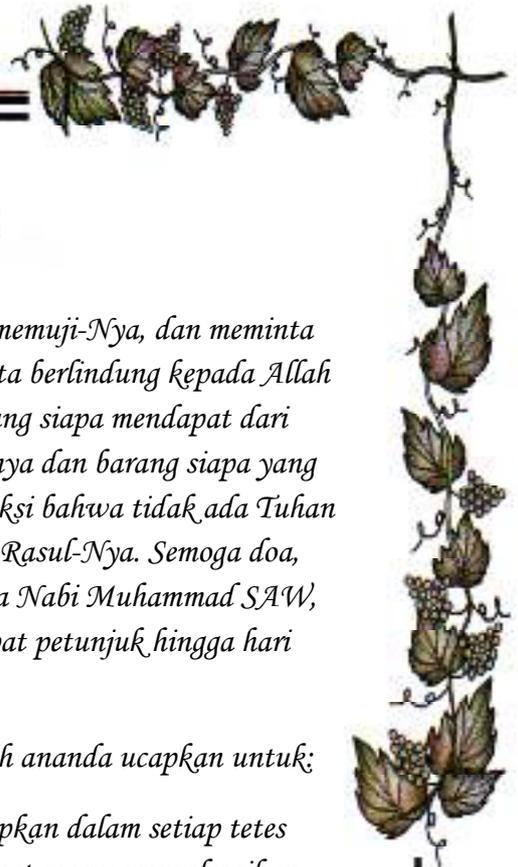
Ayah dan Ibu tercinta terimakasih ananda ucapkan dalam setiap tetes keringat, do'a yang tak henti-henti sehingga ananda dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Ayah dan Ibu telah memberikan kasih sayang serta dukungan agar ananda tetap semangat untuk menyelesaikan tugas akhir

Terimakasih kepada kakak dan adik ananda yang juga ikut serta memberikan dukungan dan do'a

Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang sudah memberikan semangat dan yang banyak membantu juga meluangkan waktunya untuk ananda

Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang telah ikut membantu dan mendo'akan agar ananda dapat menyelesaikan tugas akhir Bapak Dr. Helmi Noviar Se, M.si dan Bapak Dr. Ishak Hasan M.si. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, masukan serta arahan nya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ananda menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, Oleh karena itu ananda mengharapkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak,



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”* penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan proposal skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak maka proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Dr. T. Zulham, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat
5. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Teman-teman umumnya angkatan 2016 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Alue Peunyareng, 12 November 2020

Penulis

NOVIA MULIA SARI

ABSTRACT

The population taken in this study was the population taken in this study were all rice farmers in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency in 2020, as many as 3,433 farmers, while the number of samples obtained from the calculation was 97 respondents. The sampling method used was simple random sampling, namely, the sampling was carried out on a sampling unit consisting of one population group. The research objective was to determine the effect of land area, capital and labor on Rice Production in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. The method used in this study is the method is a multiple linear regression equation where production is variable Y and area of land, capital and labor as variable X .

The results showed that the land area factor had an effect on Rice The results showed that the results of the t test showed that the factor of land area had an effect on rice production in Kuala District, Nagan Raya Regency. This can be interpreted statistically or individually, land area (L) has a positive effect on production (Q). The results of the t test show that the capital variable is negatively related to Rice Production in Kuala District, Nagan Raya Regency. This can be interpreted statistically or individually. Capital (K) has no positive effect on production (Q). The t test results show that the labor variable has a negative relationship with rice production in Kuala District, Nagan Raya Regency. This can be interpreted statistically or individually as labor (TK) has no positive effect on production (Q). The results of the F test (testing simultaneously) show that the use of the factor of land area (L), capital (K) and labor (TK) has a positive and significant effect on production (Q), or it can be interpreted that the whole variable X has a positive effect on production (Q) or accept H_a reject H_o .

Keywords: land area, capital, labor, production

ABSTRAK

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh para petani padi yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020 yaitu sebanyak 3.433 orang Petani, sedangkan Jumlah sampel yang di peroleh dari perhitungan yaitu, 97 orang responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu, Pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit yang terdiri dari satu kelompok populasi. Tujuan penelitian Mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode adalah persamaan regresi linear berganda dimana produksi sebagai variabel Y dan luas lahan, modal dan tenaga kerja sebagai variabel X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan faktor luas lahan berpengaruh terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Luas Lahan (L) berpengaruh positif terhadap produksi (Q). Hasil uji t menunjukkan variabel modal berhubungan negatif dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Modal (K) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q). Hasil uji t menunjukkan variabel tenaga kerja berhubungan negatif terhadap Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Tenaga Kerja (TK) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q). Hasil uji F (pengujian secara serempak) menunjukkan penggunaan faktor luas lahan (L), modal (K) dan tenaga kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Q), atau dapat diartikan keseluruhan variabel X berpengaruh positif terhadap produksi (Q) atau terima H_a tolak H_o .

Kata kunci : Luas lahan, Modal, Tenaga Kerja, Produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	8
1.4.Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5.Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Produksi.....	10
2.1.1 Pengertian Produksi	10
2.1.2 Tahap-tahap Produksi	14
2.1.3 Teori Produksi dengan 2 Variabel	14
2.1.4 Fungsi Produksi	16
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	17
2.2 Lahan Pertanian.....	19
2.2.1 PengertianLahan Pertanian	19
2.2.2 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian.....	22
2.3 Hubungan Luas Lahan dengan produksi	24
2.4 Hubungan Modal dengan produksi	25
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	28
2.7 Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Ruang lingkup penelitian	30
3.2 Data Penelitian	30
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3 Model Analisis Data.....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	33
4.2 Analisis data penelitian.....	37
4.2.1 Luas Lahan Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	37
4.2.2 Modal Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	37
4.2.3 Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	38
4.3 Hasi Regresi Linear Berganda.....	39
4.4. Pembahasan Penelitian.....	40
4.4.1 Analisis Pengaruh Luas Lahan dengan produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	40
4.4.2 Analisis Pengaruh Modal dengan produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
3.1 Populasi dan Sampel	27
4.1 Luas Lahan Pertanian Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	37
4.2 Modal Pertanian Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	38
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Produksi	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	33
4.2 Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Kecamatan Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
4.3 Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Kecamatan Kuala, Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
4.4 Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Kecamatan Kuala Berdasarkan Pengalaman	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional.

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting saat ini adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi sebagai tanaman pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri menuju swasembada beras. Upaya tersebut antara lain melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi.

Aceh sebagai salah satu daerah di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya mengkonsumsi beras sehingga beras di Aceh memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Ketersediaan, pemerataan distribusi serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat, merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Kekurangan pangan

dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik. Masyarakat menghendaki pasokan dan harga pangan yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, serta harga yang terjangkau (Achmad, 2011, h.22).

Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 kabupaten semuanya menghasilkan padi kecuali Kabupaten Sabang, seperti terlihat dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut
Kabupaten/Kota Periode 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/ha)
1	Simeulue	5.559	21.443	3,86
2	Aceh Singkil	1.468	6.108	4,16
3	Aceh Selatan	14.599	74.346	5,09
4	Aceh Tenggara	20.750	107.112	5,16
5	Aceh Timur	44.794	184.969	4,13
6	Aceh Tengah	8.376	43.458	5,19
7	Aceh Barat	24.457	119.877	4,90
8	Aceh Besar	44.738	230.978	5,16
9	P i d i e	41.640	236.967	5,69
10	Bireuen	42.961	259.981	6,05
11	Aceh Utara	70.781	348.225	4,92
12	Nagan Raya	21.701	119.405	5,50
13	Gayo Lues	12.008	59.771	4,98
14	Aceh Tamiang	30.272	135.772	4,49
15	Nagan Raya	24.932	142.444	5,71
16	Aceh Jaya	17.095	80.051	4,68
17	Bener Meriah	2.168	11.773	5,43
18	Pidie Jaya	15.832	94.843	5,99
19	Banda Aceh	92	507	5,51
20	S a b a n g	-	-	-
21	Kota Langsa	2.946	12.104	4,11
22	Lhokseumawe	1.921	7.936	4,13
23	Subulussalam	997	3.808	3,82

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Aceh (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi padi menurut kabupaten di provinsi Aceh tahun 2018. Produksi terbesar terjadi di Kabupaten Aceh Utara yaitu sebesar 348.225 ton dengan luas panen 70.781 ha, kemudian diikuti Kabupaten Bireun (259.981 ton), Pidie (236.967 ton), Aceh Besar (230.978 ton) sedangkan yang terendah terjadi di Banda Aceh (507 ton),

Subulussalam(3.808 ton) dan Aceh Singkil (6.108 ton). Sabang merupakan wilayah pesisir yang tidak ada produksi padi karena keterbatasan lahan dan kadar asap pada tanah yang tinggi sehingga sabang tidak pernah memproduksi tanaman sejenis padi.

Kecamatan Kuala merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Untuk luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kuala masih dapat ditingkatkan karena areal persawahan yang ada di Kecamatan Kuala cukup luas dan potensial bila dikelola dengan baik serta mempunyai sarana yang menunjang ke arah tersebut. Sarana tersebut seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja yang masih memadai untuk meningkatkan produksi padi sawah yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Namun fenomena yang terjadi sangat jauh sebagaimana yang diharapkan semua pihak, produksi padi sawah dalam kurun tiga tahun terakhir ini mengalami penurunan produksi yang sangat drastis bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena adanya petani yang tidak mampu mengelola usahataniya dengan baik dan mengalami kekurangan modal untuk biaya produksi yang terdiri dari biaya pengolahan tanah, pembelian pupuk, pembelian pestisida dan upah tenaga kerja terutama tenaga kerja yang datang dari luar keluarga. Sedangkan harga jual petani di bawah harga dasar, sehingga untuk mendapatkan modal yang cukup untuk mengelola usahataniya para petani bekerja pada pekerjaan lain seperti beternak, petambak, berkebun dan bidang usaha lainnya.

Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per ha lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Tingkat produktivitas per satuan luas, merupakan cerminan

tingkat penerapan teknologi usahatani, baik penggunaan luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual dan aplikasi pemupukan sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan. (Lumbatoruan, 2012, h.13).

Selanjutnya produksi dan faktor-faktor pendukung produksi tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan atau areal tanam dan panen usahatani Indonesia secara rata-rata relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar dan manajemen usahatani yang sederhana dan terkesan seadanya karena lebih banyak sebagai usaha sampingan. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil sehingga pendapatan yang diharapkan tidak sesuai harapan dan sangat beragam dari satu tempat ke tempat lainnya (Arifin, 2011, h. 21).

Selain itu salah satu yang melekat pada masyarakat petani adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat, kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel, 2002). Selanjutnya tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga, kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung. Akan tetapi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan tidak sama pada setiap cabang produksi.

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman usahatani erat kaitannya dengan tingkat umur petani. Pada umumnya semakin tua umur petani maka semakin banyak pula pengalaman bertaninya, semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani maka

tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki semakin tinggi (Lumbatoruan, 2012, h.13).

Disamping pengalaman bertani keterkaitan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan merupakan hal terpenting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada berhubungan dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. (Pahan, 2010).

Penetapan harga jual sangat menentukan pendapatan karena harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi perusahaan. Berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, produksi juga merupakan penciptaan guna dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004). Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan dari usahatani yang di jalankannya.

Kabupaten Nagan Raya merupakan pusat berbagai kegiatan perekonomian. Berkembangnya kegiatan perekonomian menuntut adanya peningkatan penggunaan lahan untuk dapat mewedahi segala aktivitas mereka, sehingga tekanan alih fungsi lahan tidak dapat dihindari. Luas lahan sawah di Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu lima tahun, dari tahun 2012 sampai

dengan tahun 2016 telah terjadi penyusutan seluas 85 ha (3,13%), yaitu dari 2.717 ha menjadi 1.47.4761,78 ha, atau rata-rata mengalami penyusutan per tahun mencapai 21,25 ha, selain untuk usahatani padi juga dilakukan diversifikasi usahatani seperti usahatani jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Walaupun terjadi alih fungsi lahan yang cukup tinggi, sumber daya lahan sawah masih berpotensi untuk pengembangan pertanian. Hal ini ditunjukkan dari adanya sumbangan sektor pertanian sebesar 6,75% terhadap PDRB Kabupaten Nagan Raya, dimana tanaman bahan makanan menyumbang sebesar 1,35%, peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 4,67%, dan perikanan sebesar 0,73%. Dengan adanya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sandaran bagi perekonomian Kabupaten Nagan Raya. (BPS Kabupaten Nagan Raya , 2017)

Berdasarkan qanun tata ruang Nagan Raya Nomor 17 tahun 2013, jumlah Luas Area dan Produksi Pertanian Subsektor Bahan Makanan di Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Luas Area dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2008 – 2018

No	Tahun	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2008	5.145	25.121	4,88
2	2009	5.970	25.253	4,23
3	2010	9.145	38.687	4,23
4	2011	10.621	49.967	4,70
5	2012	11.345	50.687	4,47
6	2013	13.688	69.967	5,11
7	2014	9.370	89.171	9,52
8	2015	15.536,50	169.967	10,94
9	2016	15.536,50	189.171	12,18
10	2017	15.536,50	199.182	12,82
11	2018	30.247,00	188.136	6,22

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya (2019)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat produksi pertanian di Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan luas lahan 15.536,50 ha dan produksi sebesar 199,182 ton sedangkan jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah produksi sebesar 25.121 ton, peningkatan peroduksi terjadi disebabkan adanya perluasan irigasi dan kekompakan petani yang terus meningkatkan perluasan lahan sawah sehingga berimbas pada tingkat produksi yang signifikan.

Berpijak dari uraian latar belakang maka penulis mengangkat judul skripsi tentang “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya* “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
4. Bagaimana pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh luas lahan terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Mengetahui pengaruh modal terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
4. Mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan informasi tentang analisis pengaruh luas lahan dan Modal terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini pada bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Tinjauan pustaka merupakan bab kedua yang tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan ini diantara lain adalah lahan pertanian, pengertian lahan pertanian, tahap-tahap pembangunan pertanian, modal, pengertian modal, klasifikasi modal, produksi, pengertian produksi, fungsi produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis

Metode penelitian merupakan bab ketiga tentang ruang lingkup penelitian, data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Pada bagian keempat hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Pada bagian kelima berisi Kesimpulan dan Saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang artinya menghasilkan. Jadi produksi berarti kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa. Individu atau kelompok yang melakukan proses produksi disebut produsen. Sedangkan, barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi disebut produk. Lengkapnya, pengertian produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan (produsen) untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa (Tedy, 2011: 8)

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 2010: 21).

Menurut Sugiarto, et all (2011: 13) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Proses produksi

Produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Pengertian produksi yang menunjukkan faedah menurut Ahyari (2011: 10) “Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru. Penambahan faedah faedah ini terbagi menjadi berbagai macam antara lain faedah waktu, faedah bentuk, faedah tempat, faedah kombinasi dari faedah-faedah tersebut diatas.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial *skill*. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila diberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*), dan hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan jumlah produksi selalu dengan output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut :

$$Q = f(K,L,R,T).....(1)$$

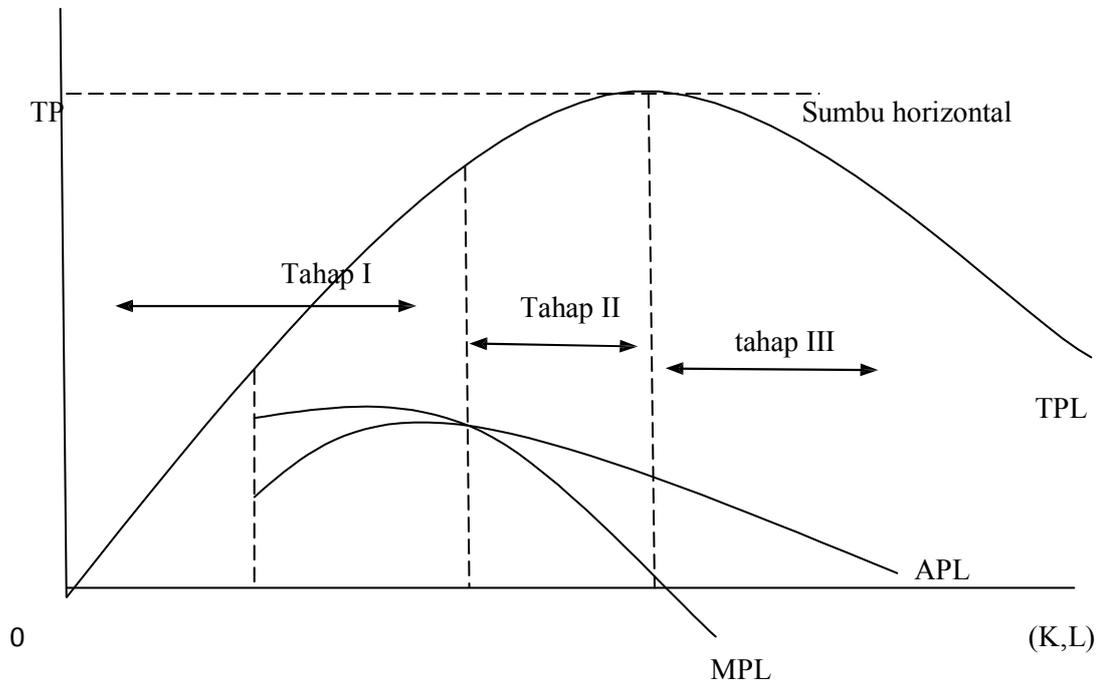
Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang di analisis sifat produksi.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda (Sadono Sukirno, 2006 : 21).

Law of diminishing return yang menyatakan “ bila satu macam input (labor) penggunaannya terus ditambah sebanyak satu unit, sedangkan input-input yang lain konstan, pada mulanya produksi total semakin banyak bertambahnya. Tetapi sudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan tersebut semakin menurun dan akhirnya mencapai nilai negatif. Keadaan ini akan menyebabkan produksi total semakin lambat bertambahnya, akhirnya mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun.

1. *Marginal Product (MP) of labor* (MP_L) = *extra output perunit change in labor used* , $MP_L = \Delta TP / \Delta L$
2. *Average product AP of labor* (AP_L) = *total product divided by the quantity of labor used* . $AP_L = TP / L$

Hubungan antara *total product* (TP), *marginal product* (MP) dan *average product* AP dapat digambarkan secara grafik seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kurva Law Of Diminishing Return

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa antara titik A, dan C adalah pertambahan produksi. Titik C adalah Total Produksi mencapai maksimum artinya tambahan input tidak lagi menyebabkan tambahan output atau produksi yang semakin berkurang (*Law of diminishing marginal productivity*) marjinal (MP) adalah nol (C'). Sedangkan AP mencapai maksimum adalah pada saat elastisitas sama dengan 1 dan AP berpotongan dengan MP artinya rata-rata sama dengan tambahan output akibat tambahan 1 unit input produksi, dengan asumsi faktor produksi lain dianggap konstan.

2.1.2 Tahap-Tahap Produksi

Pada hakikatnya *the law of diminishing return* menyatakan bahwa hubungan antara tingkat produksi dan jumlah input tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan menjadi 3 tahap.

Tahap Pertama, Produksi total (*total product*) mengalami pertambahan yang semakin cepat. Tahap ini dimulai dari titik origin semakin kesatu titik pada kurva total *product* dimana AP (produksi rata-rata) maksimum pada titik in $AP=MP$ (*marginal product*)

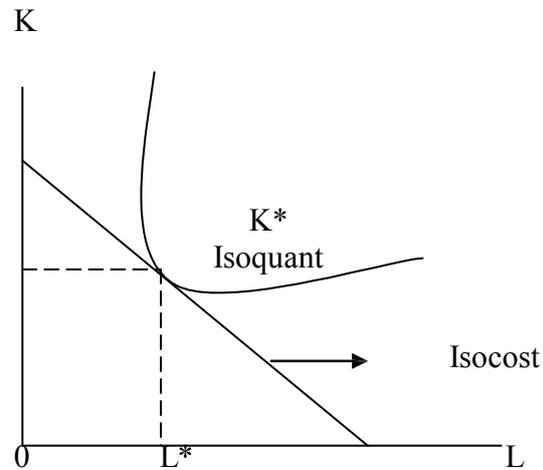
Tahap Kedua, Produksi total (*total product*) pertambahannya semakin lama semakin kecil. Tahap II ini dimulai dari titik AP maksimum sampai titik dimana $MP=0$ atau TP maksimum.

Tahap Ketiga, Produksi total (*total product*) semakin lama semakin menurun. Tahap III ini meliputi daerah dimana MP negatif : *Inflection point* (titik belok) : yaitu titik dimana *slope* (lereng kurva *total product* (TP) mulai berubah.

2.1.3 Teori Produksi Dengan 2 Variabel

Teori produksi dengan menggunakan dua variabel adalah kombinasi antara faktor produksi tenaga kerja dengan modal. Dalam berproduksi, seorang produsen tentu saja diperhadapkan pada bagian menggunakan faktor produksi secara efisien untuk hasil yang maksimum. Oleh karena itu, produsen akan berusaha mencari kombinasi terbaik antara dua faktor input tersebut. Hasil produksi dalam teori ini akan ditunjukkan oleh suatu kurva yang diberi nama *isoquant curve* (biasanya disebut isoquant sisi, sedangkan biaya yang digunakan dalam rangka menghasilkan produk tersebut *isocost* (biaya sama).

Berikut adalah gambar dan penjelasan *isoquant isocost curve* :



Gambar 2.2 Kurva Isoquant Dan Isocost
 Sumber : Miller dan Roger E Meiners, 2000

a. Isoquant (kurva produksi sama)

Isoquant adalah kurva yang menggambarkan kombinasi dua macam input (faktor produksi) untuk menghasilkan output/produksi yang sama jumlahnya. Bentuk kurva isoquant bermacam-macam, bisa linier apabila kombinasi antar input tersebut memberikan perubahan yang proposional bila salah satunya berubah, dan dapat juga cembung dari titik origin (seperti kurva *indifference*). Yang terpenting adalah bahwa isoquant tidak berupa garis lurus vertical maupun horizontal, karena lazimnya tidak untuk menghasilkan barang dalam jumlah tak hingga atau nol dengan menggunakan jumlah faktor produksi terbatas. Oleh karena itu, kurva isoquant akan terbatas batas atas, yaitu titik merupakan kombinasi input dalam jumlah tidak atau 0 dan batas bawah yang merupakan kombinasi tak hingga dari input.

Ciri-ciri isoquant :

1. Memunyai kemiringan negatif
2. Semakin kekanan kedudukan *isoquant* menunjukkan semakin tinggi jumlah output.
3. *Isoquant* tidak pernah berpotongan dengan isoquant yang lainnya.
4. *Isoquant* cembung ke titik origin.

b. Isocost

Isocost adalah salah satu kurva yang menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam rangka memproduksi dengan menggunakan beberapa faktor input tertentu. *Isocost* membatasi dan membedakan kemampuan produksi dan produsen. Semakin besar *isocost* nya, maka semakin besar pula hasil yang dapat diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil *isocost* semakin kecil juga hasilnya.

Kurva *isocost* dapat berslope negatif dan positif. Negatif apabila ada penambahan satu unit input maka menyebabkan penurunan pemakaian input. Sebaliknya bila input lain dikurangi maka akan menyebabkan input yang satunya akan bertambah. Kemudian kurva *isocost* berslope positif, yaitu hanya sebagai pemuasan kebutuhan yang dipetakan oleh kurva *indifference* sifatnya tidak efisien, karena bila produsen menambah input yang satu, maka input yang lainnya juga bertambah, dan begitu juga sebaliknya.

2.1.4 Fungsi Produksi

Dua aspek dalam fungsi produksi yang bisa diukur dan perlu mendapat perhatian khusus, yaitu konsep *Return to scale* yaitu bagaimana *output* diperluas atau diekspansikan seandainya semua *input* ditingkatkan. Konsep *Elastisitas*

substitusi yaitu berapa mudahnya suatu *input* diganti dengan *input* yang lain sementara *output* tetap konstan.

Fungsi produksi adalah fungsi yang mentransformasikan sejumlah aspek *input* dan *output* ini bisa diperoleh dengan banyak cara untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu. Misalnya dengan menggunakan teknik *labour insentif* yaitu menggunakan lebih banyak tenaga manusia. Teknik *Capital insentif* yaitu menggunakan lebih banyak tenaga kapital atau mesin (Nicholson, 2011: 180).

Menurut Magfuri (2010: 21) fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu. Pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Proses produksi adalah mengubah masukan (*input*), yang juga disebut sebagai faktor produksi (*factors of production*) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi menjadi keluaran (*output*). Misalnya sebuah pabrik roti menggunakan masukan yang mencakup tenaga kerja, bahan baku seperti; terigu, gula dan modal yang telah diinvestasikan untuk panggangan, *mixer* serta peralatan lain yang digunakan. Tentu saja setelah proses produksi berjalan akan menghasilkan produk. (Tedy 2011: 8)

2.1.5 Faktor –faktor yang mempengaruhi Produksi

Dalam pembahasan ini faktor-faktor produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*)

1. Modal

Nugraha (2011: 9) mengemukakan bahwa “modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2010: 7).

Sutrisno (2011: 87), menyatakan bahwa modal usaha adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti, pembeli bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Menurut Ahyari (2011: 198), sumber dana perusahaan (modal) dibagi menjadi dua yaitu :

Sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi :

- a. Penggunaan laba perusahaan
- b. Penggunaan cadangan
- c. Penggunaan laba yang tidak dibagi

- 2) Sumber dana dari luar perusahaan meliputi :
 - a. Dari pemilik, dalam bentuk saham, dan
 - b. Dari pinjaman (baik pinjaman pendek maupun jangka panjang).

2. Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Ketenagakerjaan atas perubahan UU No. 13 tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-undang No. 23 Tahun 2014)

Tenaga kerja sering pula disebut penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan sedang melakukan kegiatan lain yang belum tercakup mencari kerja, bersekolah dan menjurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat berpartisipasi dalam bekerja (Suharjo 2010: 34)

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.2 Lahan Pertanian

2.2.4 Pengertian Lahan Pertanian

Lahan memiliki arti lebih luas daripada makna tanah mengingat tanah hanya merupakan salah satu aspek dari lahan. Proses perubahan pemanfaatan

sifatnya cukup kompleks dimana mekanisme perubahannya melibatkan beberapa kekuatan seperti kekuatan pasar, sistem administratif yang dikembangkan oleh pemerintah dan juga kepentingan politik (Darwis, 2011:156).

Irawan (2011:19), menyebutkan bahwa sumber daya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu hilangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke penggunaan nonpertanian akan menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek pembangunan.

Berbagai klasifikasi manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari keberadaan lahan pertanian secara garis besar, manfaatnya dapat dibagi atas kategori yaitu : pertama, *use values* atau nilai penggunaan yang dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari kegiatan eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumberdaya lahan pertanian. Kedua, *non-use values* yang dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Kategori manfaat ini adalah berbagai manfaat yang tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik lahan. Salah satu contohnya adalah terpeliharanya keragaman biologis atau keberadaan spesies tertentu, yang pada saat ini belum diketahui manfaatnya, tetapi di masa yang akan datang mungkin akan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kategori manfaat pertama (*use values*) lebih lanjut dapat dibedakan pula atas manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung yang diperoleh dari kegiatan eksploitasi yang dilakukan pada lahan pertanian dapat berupa 2 jenis manfaat yaitu :

- a. Berupa output yang dapat dipasarkan atau *marketed output*, yaitu berbagai jenis barang yang nilainya dapat terukur secara empirik dan diekspresikan dalam *harga output*. Yang termasuk kedalam jenis manfaat ini adalah berbagai produk pertanian yang dihasilkan dari kegiatan eksploitasi termasuk daun, jerami dan kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai *biomass*. Jenis manfaat ini bersifat individual, dalam pengertian manfaat yang diperoleh secara legal hanya dapat dinikmati oleh para pemilik lahan.
- b. Berupa manfaat yang nilainya tidak terukur secara empirik atau harganya tidak dapat ditentukan secara eksplisit (*unpriced benefit*). Jenis manfaat ini tidak hanya dapat dinikmati oleh pemilik lahan tetapi dapat pula dinikmati oleh masyarakat luas atau bersifat komunal. Contohnya adalah tersedianya bahan pangan, sarana rekreasi, wahana bagi berkembangnya tradisi dan budaya pedesaan, dan tersedianya lapangan kerja di pedesaan yang selanjutnya dapat mencegah terjadinya urbanisasi yang seringkali menimbulkan berbagai masalah sosial di daerah perkotaan.
- c. Manfaat tidak langsung dari keberadaan lahan pertanian umumnya lebih terkait dengan aspek lingkungan, yaitu : mencegah terjadinya banjir, sebagai pengendali keseimbangan tata air, mencegah terjadinya erosi, mengurangi pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah tangga, dan mencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan. Seluruh jenis manfaat tersebut bersifat komunal dengan cakupan masyarakat yang lebih luas, karena masalah lingkungan yang ditimbulkan dapat bersifat lintas daerah.

2.2.5 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Menurut Irawan (2011:19) ada 3 (tiga) tahap perkembangan pembangunan pertanian, antara lain yaitu:

a. Pertanian Tradisional

Dalam pertanian tradisional, produksi dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua tanaman saja(biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah).

Penanaman atau penggunaan modal hanya sedikit saja, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan. Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*The Law of Diminishing Return*) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Kegagalan panen karena hujan, atau kurang suburnya tanah, atau karena tindakan-tindakan pemerasan oleh para rentenir, merupakan hal yang sangat ditakuti oleh para petani. Tenaga kerja banyak yang menganggur sepanjang tahun, walaupun para pekerja tersebut mungkin bekerja penuh pada musim tanam dan musim panen.

Para petani biasanya hanya menggarap tanah hanya sebanyak yang biasa digarap oleh keluarganya saja, tanpa memerlukan tenaga kerja bayaran, walaupun ada sekali. Keadaan lingkungan sangat statis, teknologi sangat terbatas dan sederhana, sistem kelembagaan social, pasar-pasar terpencar jauh, serta jaringan komunikasi antara daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang memadai cenderung akan menghambat perkembangan produksi. Dalam keadaan demikian, kekuatan motivasi utama dalam kehidupan para petani ini barangkali bukanlah

meningkatkan penghasilan, tetapi berusaha untuk bisa mempertahankan kehidupan keluarganya.

Pertanian tradisional adalah pertanian yang akrab lingkungan karena tidak memakai pestisida. Akan tetapi, produksinya tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Untuk mengimbangi kebutuhan pangan tersebut, perlu diupayakan peningkatan produksi yang kemudian berkembang sistem pertanian konvensional.

Ciri-ciri pertanian tradisional :

1. Produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu, dua atau beberapa tanaman saja yang dijadikan sumber pokok bahan makanannya.
 2. Produksi dan Produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana.
 3. Penanaman atau penggunaan modal hanya sedikit sekali.
 4. Tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor dominan
 5. Bersifat tidak menentu (Irawan 2011: 19)
- b. Tahap pertanian tradisional menuju pertanian modern

Tahap kedua adalah tahap penganejaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah mungkin merupakan suatu tindakan yang tidak realistis jika mentransformasi secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem pertanian yang modern. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan kehidupannya. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko

daripada pertanian subsistem murni karena resiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu.

c. Pertanian modern

Tahap yang ketiga adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktifitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produksi pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Pertanian modern bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif., sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menemani beribu-ribu hektar tanah pertanian (Irawan, 2011: 19)

2.3 Hubungan Luas Lahan dengan Produksi

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut dan sebaliknya luas lahan yang sempit akan memudahkan untuk mengawasi faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2013 : 132).

Menurut Winarso (2009 : 12) perlunya pengelolaan tanah dalam pertanian, karena dengan adanya pengelolaan tanah akan mencakup berbagai faktor yaitu:

1. Perencanaan penggunaan tanah sesuai dengan kesanggupannya.
2. Menyiapkan tanah dalam keadaan olah yang baik.
3. Pergiliran tanaman yang tersusun dengan baik.
4. Konservasi tanah dan air.
5. Mengusahakan unsur hara tersedia dengan baik melalui pemupukan.

Selain itu perlu juga adanya pengelolaan tanah berkelanjutan karena dengan adanya pengelolaan tanah berkelanjutan akan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama serta tetap memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan.

2.4 Hubungan Modal dengan Produksi

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian (Hernanto, 2011).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Masalah modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya modal dalam usaha dagang dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingkat pendapatan. (Riyanto 2011: 19)

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu *output* tertentu/*opportunity cost* dan untuk menggunakan *input* yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. (Kasmir, 2011: 91)

2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Helmi Noviar dan Yandi Yusnandar (2019)	Produktivitas Dan Kesejahteraan rumah Tangga Petani Padi	Model Heckman <i>sample selection-bias</i> yang diestimasi dengan dua metode <i>Ordinary Least Square Estimation</i> (OLSE) dan <i>Maximum Likelihood Estimation</i> (MLE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor sosio-ekonomi pada produktivitas seperti modal, faktor penuaan, peran kelompok tani, tingkat pendidikan petani yang berpengaruh dan berdampak pada nilai produksi serta kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Aceh.
2.	Silvira (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)	Analisis Regresi Linier Berganda dan analisis Korelasi Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan usahatani padi sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp. 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi

3.	Sri Endah Nurzannah (2019)	faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (<i>Oryza Sativa L.</i>) di kabupaten serdang bedagai	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras di Kabupaten Serdang Bedagai dipengaruhi oleh total luas padi, luas panen, dan luas serangan OPT
4.	Taufik (2018)	Analisis Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Semarang	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, produktivitas, modal baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan petani Padi)
5.	Tri ifgayani (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Uetoli Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una	Fungsi produksi Cobb-Douglas	Hasil penelitian yang diperoleh Variabel Luas lahan, Benih, pupuk urea, pupuk ponskha, Tenaga kerja).
6.	Ricky (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk	Analisis Deskripif Dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk
7.	A Faroby Falatehan (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sri	Analisis fungsi produksi	Hasil studi menemukan bahwa variabel dummy SRI memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi bagi petani SRI, namun semua faktor produksi SRI tidak signifikan. Ini menyiratkan bahwa kedua sistem menunjukkan penurunan biaya rata-rata dalam jangka panjang.
8.	I. Akbar (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Analisis Regresi Linear Berganda Dan Uji one-way	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas padi di

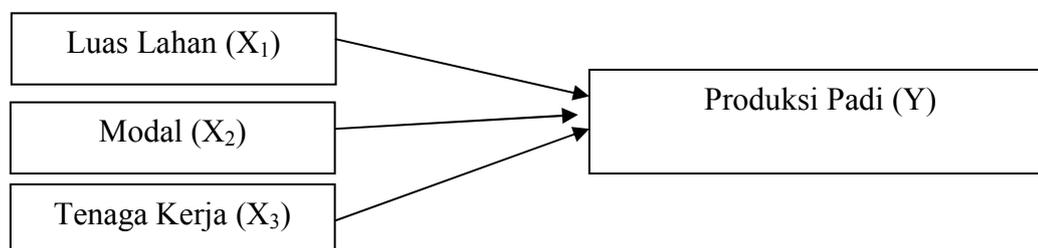
		Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan	ANOVA	desa dengan kategori luas lahan tersempit. Analisis one-way ANOVA menunjukkan produktivitas pada ketiga desa tersebut tidak ada perbedaan yang nyata. Seluruh variabel penduga secara serempak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi.
9.	Serafina (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur	Analisis Fungsi Cobb-Douglas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan modal secara (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.
10.	Aditya Novandy Arotaa dkk (2016)	Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto dari Kota Tomohon.
11.	Jumiati, 2015	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	fungsi produksi Cobb-Douglas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, dan luas lahan
12.	Rika I.K.A (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga “	Analisis Fungsi Cobb-Douglas	Hasil penelitian ditemukan bahwa Permasalahan pertanian dan ekonomi a). Secara umum potensi sumber daya manusia masih relative rendah. b). Produktifitas agri bisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah. c).Keterbatasan modal

				usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah. d). Pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional,
13.	Widnyana (2015)	Pengaruh Luas lahan sawah, jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitiannya adalah secara simultan luas lahan sawah, jumlah tenaga kerja, dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung.

2.6 Kerangka pemikiran

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Sektor luas lahan dan tenaga kerja memiliki keterkaitan terhadap sektor pertanian dimana apabila luas lahan pertanian dan tenaga kerja tinggi maka pertumbuhan produksi padi nagan raya akan terus mengalami peningkatan.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Adapun yang menjadi perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Modal berpengaruh positif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
4. Luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh para petani padi yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020 yaitu sebanyak 3.433 orang Petani.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan dengan rumus Slovin (Setiadi, 2013), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N= Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = presisi atau ketepatan atau batas toleransi (0,1)

$$n = \frac{3.433}{1+ 3.433(0,1^2)}$$

$$= \frac{3.433}{1+3.433(0,01)}$$

$$= \frac{3.433}{1+,34,33}$$

$$= \frac{3.433}{35,33} = 97 \text{ Responden}$$

Jumlah sampel yang di peroleh dari perhitungan yaitu, 97 orang responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu, Pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit yang terdiri dari satu kelompok populasi yaitu para petani padi yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

3.2 Data penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu Data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari BPP (Badan Penyuluhan Pertanian). Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, buku-buku referensi dari perpustakaan Universitas Teuku Umar, internet dan Buku referensi lainnya sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh dari para petani padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif antara lain:

a. Studi pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya yang diperlukan.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung yaitu penulis mendatangi instansi-instansi yang relevan, seperti Dinas

Pertanian Kabupaten Nagan Raya dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

3.3 Model Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan model fungsi produksi regresi berganda (Soekartawi, 2009) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(L, K, T) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Q : Produksi
- L : Luas lahan
- K : Modal
- T : Tenaga Kerja

Untuk memudahkan dalam melakukan regresi data dan untuk mendapatkan tingkat signifikan yang maksimum kemudian persamaan diatas dituangkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :
(Purnomo 2011, h. 242)

$$Q = a + \beta_1 L + \beta_2 K + \beta_3 TK + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya persamaan(1) ditransformasikan ke persamaan berikut ini :

$$LQ = a + \beta_1 L_n L + \beta_2 L_n K + \beta_3 L_n TK + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- Q = Produksi padi
- Ln = Logaritma Natural
- a = Konstanta
- L = Luas lahan
- K = Modal
- TK = Tenaga kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi
- ε = *Error term*

a. Uji Statistik (Uji t)

Menurut Usman (2010, h.204) Untuk melihat tingkat signifikansi antara kedua faktor X dan Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots(5)$$

Untuk melihat tingkat signifikansi apakah luas lahan dan modal mempunyai hubungan positif terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang secara parsial akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Sehingga pengujian hipotesis untuk Uji t sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel luas lahan, modal dan Tenaga kerja terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya secara parsial

$H_a : b \neq 0$ artinya ada pengaruh variabel luas lahan, modal dan Tenaga kerja terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya secara parsial

Kriteria Penilaian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Serempak (Uji F)

Menurut Sugiono (2010, h.20) untuk mengetahui secara keseluruhan apakah variabel independen mempunyai hubungan secara signifikan dengan variabel dependen, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2\sqrt{n-k}}{(1-r^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(6)$$

Pengujian Hipotesis untuk uji F sebagai berikut :

H_0 : $b = 0$ artinya secara simultan variabel luas lahan, modal dan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

H_a : $b \neq 0$ artinya secara simultan variabel luas lahan, modal dan Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Kriteria Penilaian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian Koefisien Determinan menggunakan rumus (Sudjana 2010, h.236)

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum yi^2} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinan

ei^2 = Nilai Kuadrat Residual

yi^2 = Nilai Kuadrat Variabel

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan pengertian ganda tentang variabel-variabel utama pada penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Produksi padi adalah jumlah produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang dihitung dalam satuan ton.
- b. Luas lahan panen adalah luas area penanaman padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang diukur dalam satuan Rante
- c. Modal adalah jumlah pengeluaran keseluruhan petani padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya pada yang diukur dalam satuan rupiah.
- d. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di tanaman padi sawah di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang diukur dalam satuan orang kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya dengan ibu kota kecamatan Ujong Fatimah. Kecamatan Kuala menempati luas wilayah sekitar 3,41 persen (120,89 Km²) dari seluruh total Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan kuala memiliki dua mukim dan 17 Gampong.

Batas-batas Kecamatan :

Sebelah Utara : Kecamatan Suka Makmue

Sebelah Selatan : Kecamatan Kuala Pesisir

Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat

Sebelah Timur : Kecamatan Tadu Raya

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan pertanian padi sawah di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan pertanian padi sawah.

a. Umur

Usia produktif adalah usia antara 15-64 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 65 tahun (UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003). Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden di Kecamatan Kuala Berdasarkan Umur Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 25 Tahun	12	12,37
2	26-28,5 Tahun	32	32,99
3	29 -31,5 Tahun	2	2,06
4	32 – 34,5	19	19,59
5	≥35 Tahun	32	32,99
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 97 orang yang terdiri dari umur bawah 25 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,06 persen), umur 26-28,5 tahun sebanyak 32 orang (32,99 persen), umur 29-31,5 tahun sebanyak 12 orang (12,37 persen), umur 32 - 34,5 tahun sebanyak 19 orang (19,59 persen) dan dari umur diatas 40 tahun sebanyak 18 orang (18,56 persen) berumur produktif, berdasarkan jumlah umur, produktifitas kerja petani padi masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usaha pertaniannya. Pada usia produktif kemampuan fisik para petani masih memadai, sehingga memungkinkan pertanian padi sawah masih terus dapat dikembangkan karena para petani masih memiliki produktifitas dan kemampuan bekerja yang tinggi.

b. Jenis Kelamin

Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden di Kecamatan Kuala, Berdasarkan Jenis Kelamin
]Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	55	56,70
2	Perempuan	42	43,30
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 97 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 55 orang (56,70 persen), sedangkan perempuan sebanyak 42 orang (43,30 persen)

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari para petani itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja bagi seseorang.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden di Kecamatan Kuala, Berdasarkan
Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	52	53,61
2	SMP	11	11,34
3	SMA	34	35,05
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SD sebanyak 52 orang (53,61 persen), selanjutnya responden dengan tamatan SMA sebanyak 34 orang (35,05 persen) dan responden dengan tamatan SMP sebanyak 11 orang (11,34 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden memadai. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan pertanian padi sawah, dapat menghitung pengeluaran, pemasukan, keuntungan dan kerugian dari pertanian padi sawah tersebut.

d. Pengalaman Bertani

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan pengalaman kerja
di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020

No	Pengalaman Bertani	Jumlah Responden	Persentase (%)
	≤ 5 tahun	12	12,37
1	5-7,5 tahun	8	8,25
2	8 – 10,5 tahun	11	11,34
3	11 – 13,5 tahun	12	12,37
4	14 – 16,5 tahun	18	18,56
5	17 – 19,5 tahun	6	6,19
6	20 – 22,5 tahun	7	7,22
7	23 – 25,5 tahun	4	4,12
8	> 26 tahun	19	19,59
	Jumlah	97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa petani yang memiliki pengalaman bertani di bawah 5 tahun sebanyak 12 orang (12,37 persen), pengalaman selama 5-7,5 tahun adalah sebanyak 8 orang (8,25 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 8-10,5 tahun adalah sebanyak 11 orang (11,34 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 11-13,5 tahun adalah sebanyak 12 orang (12,37 persen), petani yang memiliki

pengalaman bertani selama 14-16,5 tahun adalah sebanyak 18 orang (18,56 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 17-19,5 tahun adalah sebanyak 16 orang (6,19 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 20-22,5 tahun adalah sebanyak 7 orang (7,22 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 23-25,5 tahun adalah sebanyak 4 orang (4,12 persen) dan yang memiliki pengalaman bertani diatas 26 tahun adalah sebanyak 19 orang (19,59 persen).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Luas Lahan Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan data yang telah didapatkan adapun Luas Lahan pertanian Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020 dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Luas Lahan Petani Padi Tahun 2020

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	7 – 8 Rante	70	72,16
2	9 – 12 Rante	8	8,25
3	13 – 32 Rante	19	19,59
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa petani yang memiliki luas lahan bertani sebesar 7-8 Rante adalah sebanyak 70 orang (72,16 persen), petani yang memiliki lahan bertani 9-12 adalah sebanyak 8 orang (8,25 persen) dan yang memiliki luas lahan 13– 32 rante adalah sebanyak 19 orang (19,59 persen).

4.2.2 Modal Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4.6
Modal Petani Padi

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5 juta – 6,5 juta	74	76,29
2	7 juta – 11,5 juta	17	17,53
3	12 juta – 14 juta	6	6,19
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa petani yang memiliki modal sebesar Rp. 5 juta – Rp. 6,5 juta adalah sebanyak 74 orang (76,29 persen), petani yang memiliki modal Rp. 7 juta – Rp. 11,5 juta adalah sebanyak 17 orang (17,53 persen) dan yang memiliki modal Rp. 12 juta – Rp. 14 juta adalah sebanyak 6 orang (6,19 persen).

4.2.3 Tenaga Kerja Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4.7
Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Padi

No	Penggunaan Tenaga kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	4 – 5	90	92,78
2	6 – 16	7	7,22
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.7, dalam menjalankan penanaman petani juga membutuhkan tenaga kerja walaupun tenaga kerja tersebut bersumber dari keluarga. Adapun penggunaan tenaga kerja 4 – 5 adalah sebanyak 92 orang (92,78 persen) petani dan yang mempekerjakan 6 – 16 orang adalah sebanyak 7 orang (7,22 persen).

4.2.4 Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4.8
Kapasitas Produksi Padi

No	Produksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3 - 6 Ton	76	78,35
2	7 - 8 Ton	16	16,49
3	9 - 24 Ton	5	5,15
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa petani dengan jumlah produksi sebesar 3 - 6 Ton adalah sebanyak 76 orang (78,35 persen), petani dengan jumlah produksi 7 -8 Ton adalah sebanyak 16 orang (16,49 persen) dan petani dengan dengan jumlah produksi 9 – 24 Ton adalah sebanyak 5 orang (5,15 persen). Selanjutnya peneliti melakukan analisis Statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan analisis regresi linear berganda analisis korelasi dan uji t yang diolah melalui program computer Statistik atau Program SPSS dengan variabel produksi (Y) dan variabel Indenden, Luas Lahan,, Modal, dan Tenaga Kerja.

4.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang meliputi Luas Lahan,, Modal, dan Tenaga Kerja merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat produksi Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat produksi Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut disamping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase produksi yang dipengaruhi oleh dua variabel yang dianalisa. Besarnya pengaruh faktor luas lahan dan modal terhadap

produksi Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dianalisa dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda pada
Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,583	1,098		2,352	0,021
L.Lahan	1,304	0,109	1,014	11,938	0,000
Modal	-0,274	0,079	-0,175	-3,488	0,001
T. Kerja	0,161	0,089	0,123	1,801	0,075
R ² =	0,955			t _{tabel}	= 1,985
F _{hitung} =	652,034			F _{tabel}	= 2,70

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

$$\text{LnQ} = a + \text{LnL} + \text{LnK} + \text{LnTK} + \epsilon$$

$$\text{LnQ} = 2,583 + 1,304\text{LnL} - 0,274\text{LnK} + 0,161\text{LnTK} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 2,583. Nilai konstanta ini menggambarkan apabila variabel independen sama dengan nol maka produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sebesar 2,583.

2. Koefisien regresi Luas Lahan sebesar 1,304 berarti setiap kenaikan Luas Lahan 1 persen akan meningkatkan produksi sebesar 1,304 persen pada saat variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi Modal sebesar -0,274 berarti setiap kenaikan modal satu rupiah akan menurunkan produksi sebesar -0,274 persen pada saat variabel lain konstan. Hal ini disebabkan pada produksi padi tidak diperlukan modal yang banyak karena budaya di Aceh masih bersifat gotong ronyong, sehingga

modal untuk membajak sawah dan pemotongan padi saat panen tidak terlalu banyak di keluarkan oleh pemilik lahan pertanian.

4. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,161 berarti setiap kenaikan tenaga kerja satu persen akan meningkatkan produksi sebesar 0,161 persen pada saat variabel lain konstan. Hal ini disebabkan karena telah terjadi skala *diminishing of return*, dengan kata lain kenaikan 1 input tenaga kerja akan menurunkan produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Hubungan Luas Lahan Dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel Luas Lahan berhubungan yang positif dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,938 > 1,985$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara individual variabel Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widnyana (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara simultan luas lahan sawah, jumlah tenaga kerja, dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung. Dan secara parsial yang dominan berpengaruh nyata terhadap produksi padi adalah luas lahan sawah dan investasi pemerintah, sedangkan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak nyata terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung.

4.3.2 Hubungan Modal Dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel modal berhubungan negatif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,488 < 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara individual variabel modal tidak berpengaruh secara positif terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widnyana (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara simultan luas lahan sawah, modal jumlah tenaga kerja, dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung.

4.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel tenaga kerja berhubungan positif dengan Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,801 < 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara individual variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widnyana (2015) Pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya adalah secara simultan luas lahan sawah, modal jumlah tenaga kerja, dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan faktor luas Lahan berpengaruh terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Luas Lahan (L) berpengaruh positif terhadap produksi (Q).
2. Hasil uji t menunjukkan variabel modal berhubungan negatif dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Modal (K) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q).
3. Hasil uji t menunjukkan variabel tenaga kerja berhubungan negatif terhadap Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Tenaga Kerja (TK) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q).
4. Hasil uji F (pengujian secara serempak) menunjukkan penggunaan faktor luas lahan (L), modal (K) dan tenaga kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Q), atau dapat diartikan keseluruhan variabel X berpengaruh positif terhadap produksi (Q) Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

5.2 Saran-saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Kepada petani padi agar dapat mempergunakan faktor produksi lainnya dalam meningkatkan mengoptimalkan hasil dan jumlah produksi pertanian padi sehingga keuntungan dan tingkat produksi yang diperoleh akan meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Bagi Pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya melalui Badan Pusat Statitik Nagan Raya dan Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kuala diharapkan terus memberi penyuluhan atau pembinaan terhadap masyarakat yang mengelola di bidang pertanian agar mereka dapat meningkatkan hasil usaha taninya.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenal Analisis Produksi Petani Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya , maka dapat menggunakan analisis yang lain sehingga hasil yang didapatkan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A Faroby Falatehan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sri di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol.5, No.2,. Indonesia
- Aditya Novandy Arotaa dkk 2016. Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No.2. Fakultas Ekonomi.
- Ahyari. 2011, *Ekonomi Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Erlangga. Jakarta
- Akbar.I. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan.
- Amirullah, 2010. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit FE UI Jakarta
- Arifin. 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Arikunto. 2010. *Metodologi penelitian suatu pengantar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Arotaa, Aditya, Novandy. 2016. Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 15 No.21,.Surabaya.
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Nagan Raya 2019. *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka*
- BPS. 2010. *Gambaran Umum Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Nagan Raya*
- Darwis. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Hasan. 2006. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Helmi Noviar dan Yandi Yusnandar 2019. Produktivitas Dan Kesejahteraanrumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Fakultas Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*., Banda Aceh
- Hidayat. 2007. *Moteodologi Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Husaini dan Purnomo. 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Irawan. 2011. *Pengantar Ekonomi Kewirausahaan*. Jakarta :PT. PustakaUtama

- Jumiati, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
- Magfuri. 2010. *Pengantar Bisnis*. Kencana Prenada Media Group
- Nugraha. 2011, *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri kecil*: Universitas Negeri Yogyakarta. Penerbit Raja GrafindoPersada.
- Purnomo. 2011. *Tenaga Kerja dan Pembanguna*. Yayasan Jaya karya Jakarta
- Rahman, Handewi P.S. Mewa, Ariani. T.B Purwantini. 2010. *Distribusi Provinsi Di Indonesia Menurut Ketahanan Pangan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Ricky. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk
- Rika I.K.A . 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga “Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi
- Rivai. 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Riyadi, 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 12 No.2.,Universitas Semarang.
- Serafina. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor 1 (3) 32-35 Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia.
- Setiawan. 2010. *Mina Padi : Budi Daya Ikan Bersama Padi*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Silvira. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Vol 21 No 3. Universitas Bandung
- Soekartawi. 2013. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sri Endah Nurzannah. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara

- Sudjana. 2009, *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Sugiarto, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono, 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suharjo, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- Sutrisno 2011. *Pengantar Ekonomi Kewirausahaan*. Pustaka Utama Jakarta
- Taufik 2018. Analisis Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Semarang. *Jurnal Produksi Tanaman Perkebunan* Vol. 1 No. 2 Maretr-2013 ISSN: 2338-3976
- Tri Ifgayani. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memegaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Uetoli Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Vol 26, No 2. Universitas Bandung
- Trissna, Arie Yana. 2001. Analisis Pengaruh Kredit Usaha Tani, JumlahTenaga Kerja, Luas Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi Kabupaten Bandung 1987-1999. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1. Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo, Staf Pengajar Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo.
- Wicaksono. 2007, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi keenam belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada Jakarta
- Widnyana 2015. Pengaruh Luas lahan sawah, jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 18 No.12, Universitas Bandung

LAMPIRAN 1

DATA KUISIONER
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN
NAGAN RAYA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
1. Umur : ≤ 25 Tahun 26 – 35 Tahun
 36 – 40 Tahun ≥ 40 Tahun
2. Satus Perkawinan : Kawin Belum Kawin
 Janda Duda
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan : SD SMP
 SMA Serjana
5. Pengalaman Bertani : Tahun

B. LUAS LAHAN

1. Berapa luas lahan yang bapak garap saat ini ?
- a.
- b.
2. Lahan yang di gunakan milik sendiri atau orang lain ?
- a.
3. Kalau milik orang lain bagaimana sistem penyewaannya ?
- a.

C. MODAL

4. Berapa besar jumlah modal yang dikeluarkan pada saat melakukan penanaman padi?
- a.

5. Dimana sumber modal awal yang diperoleh untuk menjalankan usaha ?

a.

b.

6. Berapa biaya yang saudara keluarkan untuk belanja bahan baku ?

a.

b.

D. TENAGA KERJA

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang saudara pekerjakan untuk menjalankan usaha ini?

a.

b.

2. Apakah tenaga kerja yang saudara gunakan berasal dari keluarga atau dari luar keluarga?

a.

b.

3. Berapa jam rata-rata bekerja dalam satu hari?

a.

b.

4. Bagaimana sistem upah yang saudara berikan, harian, mingguan atau bulanan?

a.

b.

5. Berapa lama tenaga kerja bekerja diusaha yang bapak jalankan?

a.

6. Bagaimana sistem pembayaran upah yang dilakukan?

a.

b.

E. PRODUKSI

1. Berapa jumlah produksi dalam satu kali Panen?
 - a.
 - b.
2. Berapa besar jumlah pendapatan yang didapatkan dalam satu kali produksi?
 - a.
 - b.
3. Apakah usaha tanaman padi sebagai usaha pokok atau usaha sampingan?
 - a.
 - b.

LAMPIRAN 2

No	Nama	Produksi (Ton) (Y)	Luas Lahan (Rante) X1)	Modal X2 (Rp)	Tenaga Kerja X3 (orang)
1	SAIPUL	3,5	8	5.500.000	4
2	BANTA BARANSYAH	3,5	8	5.500.000	4
3	HUSAINI	7,0	16	11.000.000	4
4	TAEB DARMA	3,5	8	5.500.000	4
5	RUSMAWAR	3,5	8	5.500.000	4
6	ADIBACAH	7,0	16	10.000.000	6
7	NASRUDIN	3,5	8	5.500.000	4
8	ISMAIL	3,5	8	5.500.000	4
9	IBNU HASAN	3,5	8	5.500.000	4
10	ADNAN	8,0	10	5.500.000	5
11	SUDIRWANI	3,5	8	6.500.000	4
12	KHAIRIL ANDRI	24,0	32	12.500.000	16
13	MUKHTAR	3,5	8	6.500.000	4
14	UMI SALAMAH	8,0	16	10.000.000	4
15	BARONA	3,5	8	5.500.000	4
16	FAUZAN	4,0	8	5.500.000	4
17	BUDIMAN	8,0	16	5.500.000	8
18	LINDA SAFITRI	3,5	8	5.500.000	4
19	ZAINAL ABIDIN	3,5	8	5.500.000	4
20	M.LATEH	3,5	8	5.500.000	4
21	MUSLIADI	3,5	8	5.500.000	4
22	NURLAILA	3,5	8	5.500.000	4
23	AMRAN	8,0	16	10.000.000	8
24	RIDWAN	3,0	7	5.500.000	4
25	ALIPUDIN	3,5	8	5.500.000	4
26	MAWARNI	3,5	8	5.500.000	4
27	DAUD	3,5	8	5.500.000	4
28	NURBAITI	3,5	8	5.500.000	4
29	SAMSIAH	14,0	32	13.500.000	16
30	BUSTAMI	3,5	8	5.500.000	4
31	SAFARI	3,5	8	5.500.000	4
32	ILYAS	3,5	8	5.500.000	4
33	AINON	6,0	11	9.000.000	6
34	HABIBAH	3,5	8	5.500.000	4
35	M. AMIR	6,0	12	5.500.000	6
36	M. ATTA	3,5	8	5.500.000	4
37	BANTALIZAM	8,0	16	10.500.000	8
38	MUSLEM	3,5	8	5.500.000	4
39	AZHAR	3,5	8	5.500.000	4
40	USMAN	8,0	16	11.000.000	8
41	ARLIN	3,5	8	5.500.000	4
42	SYARIPAH	3,5	8	5.500.000	4

No	Nama	Produksi (Ton) (Y)	Luas Lahan (Rante) X1)	Modal X2 (Rp)	Tenaga Kerja X3 (orang)
43	BASYARIAH	3,0	8	5.500.000	4
44	M. ANDAH	3,5	8	5.500.000	4
45	ABDUL KARIM	3,5	8	5.500.000	4
46	PUTRA	7,5	16	10.500.000	8
47	SAPUAN	8,0	16	10.500.000	8
48	SULAIMAN	3,5	8	5.500.000	4
49	M. HIBZI	3,5	8	5.500.000	4
50	SAMSIDAR	3,5	8	5.500.000	4
51	YUSLENI	8,0	16	11.000.000	8
52	M. KASEM	3,0	7	5.500.000	4
53	SAUDAH	3,5	8	5.500.000	4
54	JUNAIDI	3,5	8	5.500.000	4
55	ROSLIAH	3,5	8	5.500.000	4
56	KHAIRIL	3,5	8	5.500.000	4
57	INTAN	24,0	32	13.500.000	16
58	SUHAILIS	3,5	8	5.500.000	4
59	DARMAWAN	3,5	8	5.500.000	4
60	EDIANTO	3,5	8	5.500.000	4
61	NYAK HASAN	6,0	12	11.000.000	4
62	MARLINA	4,0	8	5.500.000	4
63	HAMDANI	7,0	12	11.000.000	7
64	ANSARI	4,0	8	5.500.000	4
65	EDISON	8,0	16	11.000.000	8
66	MURNIYATI	3,5	8	5.500.000	4
67	ARMADI	4,0	8	5.500.000	4
68	RAZALI	7,5	16	11.000.000	8
69	JASIMAH	3,5	8	5.500.000	4
70	MARZUKI	3,5	8	5.500.000	4
71	MAWARDI	3,5	8	5.500.000	4
72	NARDI	3,5	8	5.500.000	4
73	ASNAWI	3,5	8	5.500.000	4
74	ABD. RAHIM	7,0	16	12.500.000	8
75	SALMAH	6,0	12	9.000.000	7
76	YUSNIDAR	3,0	7	5.000.000	4
77	KARMILA	3,5	8	5.500.000	4
78	JANNAH	3,5	8	5.500.000	4
79	SAHIBIL	3,5	8	5.500.000	4
80	RIZAL	3,5	8	5.500.000	4
81	RUSDI	24,0	32	13.500.000	16
82	RAMAZANI	3,5	8	5.500.000	4
83	AISYAH	3,5	8	5.500.000	4
84	SAMSUAR	3,5	8	5.500.000	4
85	BAIDILLAH	6,0	12	9.000.000	7
86	DESRAH	3,5	8	5.500.000	4

No	Nama	Produksi (Ton) (Y)	Luas Lahan (Rante) X1)	Modal X2 (Rp)	Tenaga Kerja X3 (orang)
87	RADJI	6,0	12	9.000.000	7
88	MUKTAR	3,6	8	5.500.000	4
89	ZAINUDDIN	7,0	16	12.000.000	8
90	RUKIAH	3,5	8	5.500.000	4
91	RISKI	3,5	8	5.500.000	4
92	MAHMUD	14,0	16	5.500.000	8
93	SALEMAH	3,5	8	5.500.000	4
94	RANTO	3,5	8	5.500.000	4
95	KUMALA	3,5	8	5.500.000	4
96	RASYIDIN	3,5	8	5.500.000	4
97	MASNUR	3,5	8	5.500.000	4

LAMPIRAN 3

Data Input

No	Produksi (Ton) (LnY)	Luas Lahan (Rante) (LnX1)	Modal Log (LnX2) (Rp)	Tenaga Kerja (Ln X3) (orang)
1	1,25	2,08	15,52	1,39
2	1,25	2,08	15,52	1,39
3	1,95	2,77	16,21	1,39
4	1,25	2,08	15,52	1,39
5	1,25	2,08	15,52	1,39
6	1,95	2,77	16,12	1,79
7	1,25	2,08	15,52	1,39
8	1,25	2,08	15,52	1,39
9	1,25	2,08	15,52	1,39
10	2,08	2,30	15,52	1,61
11	1,25	2,08	15,69	1,39
12	3,18	3,47	16,34	2,77
13	1,25	2,08	15,69	1,39
14	2,08	2,77	16,12	1,39
15	1,25	2,08	15,52	1,39
16	1,39	2,08	15,52	1,39
17	2,08	2,77	15,52	2,08
18	1,25	2,08	15,52	1,39
19	1,25	2,08	15,52	1,39
20	1,25	2,08	15,52	1,39
21	1,25	2,08	15,52	1,39
22	1,25	2,08	15,52	1,39
23	2,08	2,77	16,12	2,08
24	1,10	1,95	15,52	1,39
25	1,25	2,08	15,52	1,39
26	1,25	2,08	15,52	1,39
27	1,25	2,08	15,52	1,39
28	1,25	2,08	15,52	1,39
29	2,64	3,47	16,42	2,77
30	1,25	2,08	15,52	1,39
31	1,25	2,08	15,52	1,39
32	1,25	2,08	15,52	1,39
33	1,79	2,40	16,01	1,79
34	1,25	2,08	15,52	1,39
35	1,79	2,48	15,52	1,79
36	1,25	2,08	15,52	1,39
37	2,08	2,77	16,17	2,08
38	1,25	2,08	15,52	1,39
39	1,25	2,08	15,52	1,39
40	2,08	2,77	16,21	2,08
41	1,25	2,08	15,52	1,39
42	1,25	2,08	15,52	1,39

No	Produksi (Ton) (LnY)	Luas Lahan (Rante) (LnX1)	Modal Log (LnX2) (Rp)	Tenaga Kerja (Ln X3) (orang)
43	1,10	2,08	15,52	1,39
44	1,25	2,08	15,52	1,39
45	1,25	2,08	15,52	1,39
46	2,01	2,77	16,17	2,08
47	2,08	2,77	16,17	2,08
48	1,25	2,08	15,52	1,39
49	1,25	2,08	15,52	1,39
50	1,25	2,08	15,52	1,39
51	2,08	2,77	16,21	2,08
52	1,10	1,95	15,52	1,39
53	1,25	2,08	15,52	1,39
54	1,25	2,08	15,52	1,39
55	1,25	2,08	15,52	1,39
56	1,25	2,08	15,52	1,39
57	3,18	3,47	16,42	2,77
58	1,25	2,08	15,52	1,39
59	1,25	2,08	15,52	1,39
60	1,25	2,08	15,52	1,39
61	1,79	2,48	16,21	1,39
62	1,39	2,08	15,52	1,39
63	1,95	2,48	16,21	1,95
64	1,39	2,08	15,52	1,39
65	2,08	2,77	16,21	2,08
66	1,25	2,08	15,52	1,39
67	1,39	2,08	15,52	1,39
68	2,01	2,77	16,21	2,08
69	1,25	2,08	15,52	1,39
70	1,25	2,08	15,52	1,39
71	1,25	2,08	15,52	1,39
72	1,25	2,08	15,52	1,39
73	1,25	2,08	15,52	1,39
74	1,95	2,77	16,34	2,08
75	1,79	2,48	16,01	1,95
76	1,10	1,95	15,42	1,39
77	1,25	2,08	15,52	1,39
78	1,25	2,08	15,52	1,39
79	1,25	2,08	15,52	1,39
80	1,25	2,08	15,52	1,39
81	3,18	3,47	16,42	2,77
82	1,25	2,08	15,52	1,39
83	1,25	2,08	15,52	1,39
84	1,25	2,08	15,52	1,39
85	1,79	2,48	16,01	1,95
86	1,25	2,08	15,52	1,39

No	Produksi (Ton) (LnY)	Luas Lahan (Rante) (LnX1)	Modal Log (LnX2) (Rp)	Tenaga Kerja (Ln X3) (orang)
87	1,79	2,48	16,01	1,95
88	1,28	2,08	15,52	1,39
89	1,95	2,77	16,30	2,08
90	1,25	2,08	15,52	1,39
91	1,25	2,08	15,52	1,39
92	2,64	2,77	15,52	2,08
93	1,25	2,08	15,52	1,39
94	1,25	2,08	15,52	1,39
95	1,25	2,08	15,52	1,39
96	1,25	2,08	15,52	1,39
97	1,25	2,08	15,52	1,39

LAMPIRAN 4

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi_Q	1,5004	,46414	97
L.Lahan_L	2,2703	,36111	97
Modal_K	15,6839	,29730	97
T.Kerja_TK	1,5700	,35312	97

Correlations

		Produksi_Q	L.Lahan_L	Modal_K	T.Kerja_TK
Pearson Correlation	Produksi_Q	1,000	,973	,837	,935
	L.Lahan_L	,973	1,000	,897	,945
	Modal_K	,837	,897	1,000	,834
	T.Kerja_TK	,935	,945	,834	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi_Q	.	,000	,000	,000
	L.Lahan_L	,000	.	,000	,000
	Modal_K	,000	,000	.	,000
	T.Kerja_TK	,000	,000	,000	.
N	Produksi_Q	97	97	97	97
	L.Lahan_L	97	97	97	97
	Modal_K	97	97	97	97
	T.Kerja_TK	97	97	97	97

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	T.Kerja_TK, Modal_K, L.Lahan_L ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi_Q

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,977 ^a	,955	,953	,10046	,955	652,034	3	93	,000	1,842

a. Predictors: (Constant), T.Kerja_TK, Modal_K, L.Lahan_L

b. Dependent Variable: Produksi_Q

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,742	3	6,581	652,034	,000 ^b
	Residual	,939	93	,010		
	Total	20,681	96			

a. Dependent Variable: Produksi_Q

b. Predictors: (Constant), T.Kerja_TK, Modal_K, L.Lahan_L

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	2,583	1,098		2,352	,021	,402	4,764
	L.Lahan_L	1,304	,109	1,014	11,938	,000	1,087	1,521
	Modal_K	-,274	,079	-,175	-3,488	,001	-,430	-,118
	T.Kerja_TK	,161	,089	,123	1,801	,075	-,017	,339

a. Dependent Variable: Produksi_Q

Coefficient Correlations^a

Model		T.Kerja_TK	Modal_K	L.Lahan_L	
1	Correlations	T.Kerja_TK	1,000	,097	-,808
		Modal_K	,097	1,000	-,604
		L.Lahan_L	-,808	-,604	1,000
	Covariances	T.Kerja_TK	,008	,001	-,008
		Modal_K	,001	,006	-,005
		L.Lahan_L	-,008	-,005	,012

a. Dependent Variable: Produksi_Q

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Produksi_Q	Predicted Value	Residual
10	4,873	2,08	1,5905	,48954
29	-4,144	2,64	3,0563	-,41633
92	3,594	2,64	2,2790	,36102

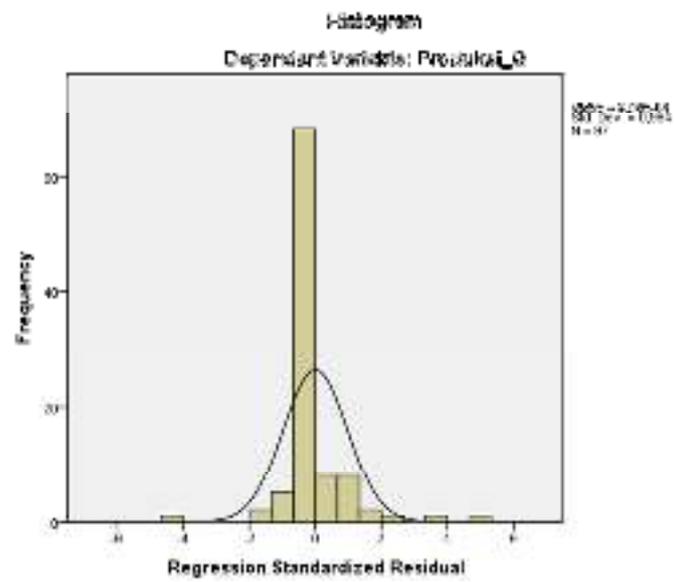
a. Dependent Variable: Produksi_Q

Residuals Statistics^a

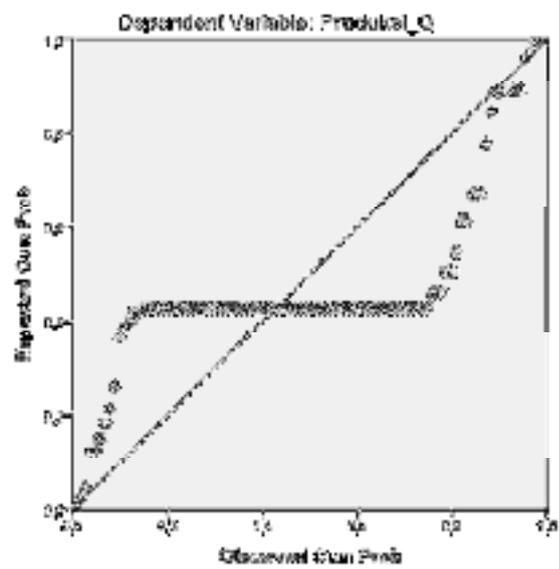
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,0987	3,0782	1,5004	,45348	97
Residual	-,41633	,48954	,00000	,09888	97
Std. Predicted Value	-,886	3,479	,000	1,000	97
Std. Residual	-4,144	4,873	,000	,984	97

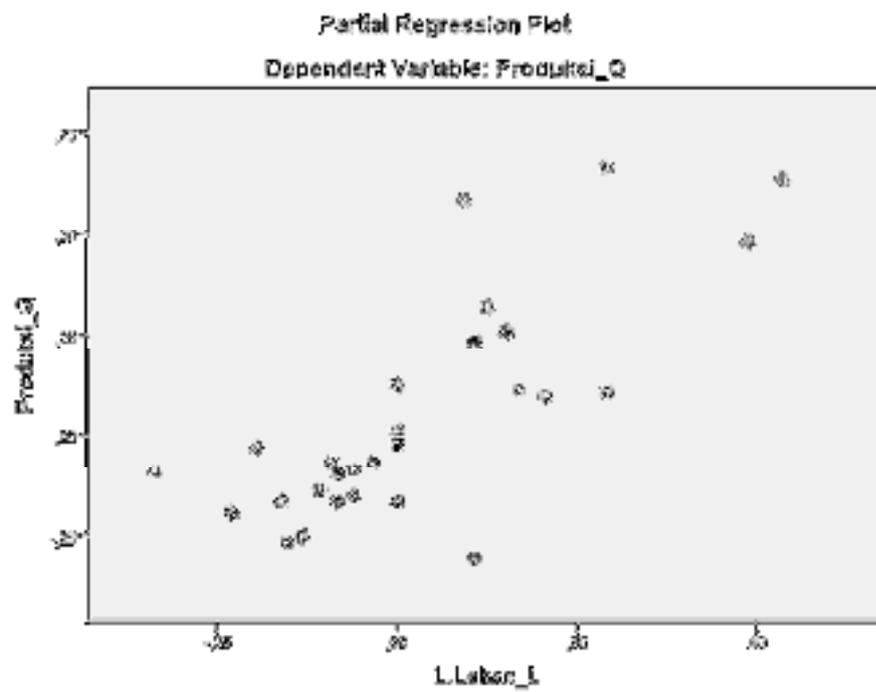
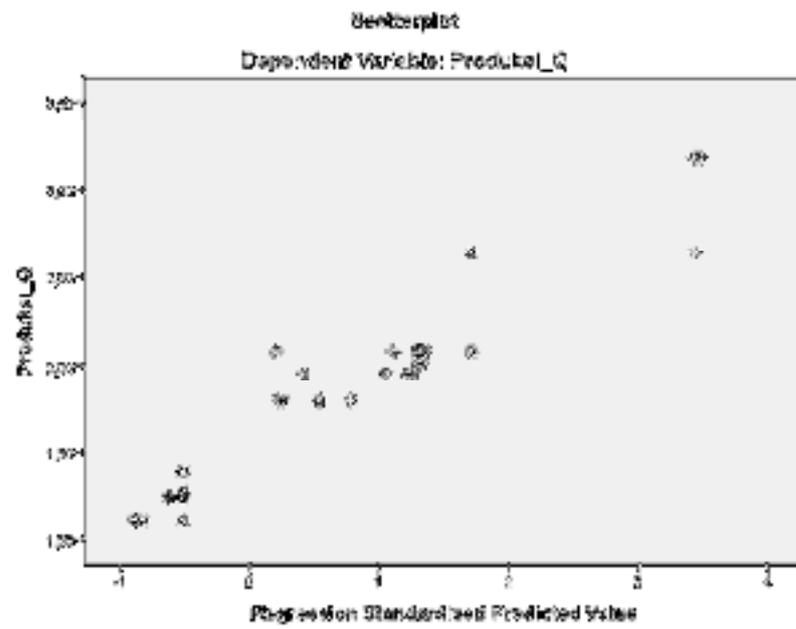
a. Dependent Variable: Produksi_Q

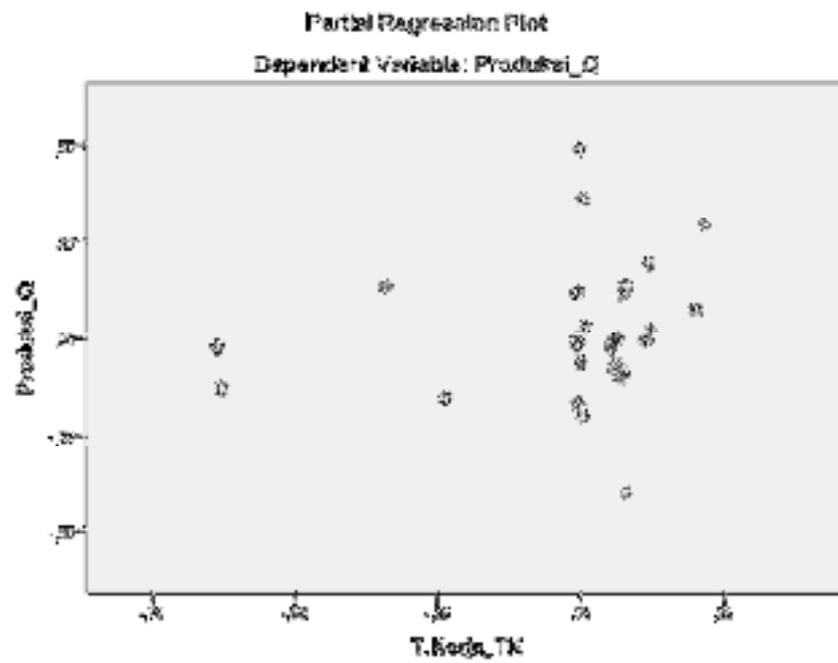
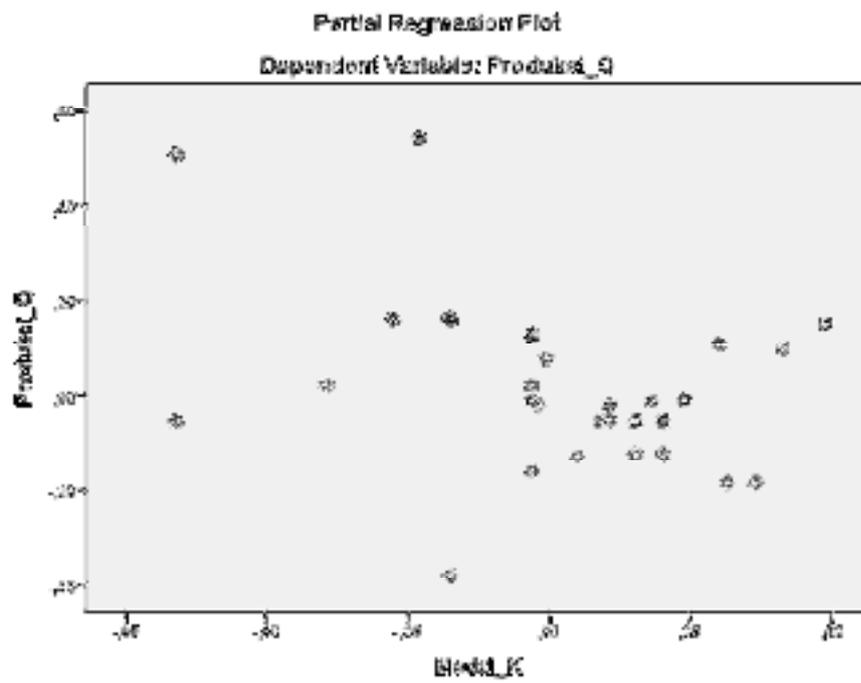
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual







Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t (dk = 81 – 120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90		0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91		0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92		0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93		0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94		0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95		0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96		0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97		0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98		0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99		0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100		0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101		0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102		0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103		0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104		0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105		0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106		0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107		0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108		0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109		0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110		0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111		0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112		0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113		0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114		0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115		0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116		0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117		0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118		0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119		0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120		0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 7

Tabel Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (d2)	df untuk pembilang (d1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.08	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
109	3.93	3.09	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
110	3.93	3.09	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
111	3.93	3.09	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
112	3.93	3.09	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
113	3.93	3.09	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.79	1.76
114	3.92	3.09	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	1.76
115	3.92	3.09	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	1.76
116	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	1.76
117	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.79	1.76
118	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.79	1.76
119	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.79	1.76
120	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.79	1.76
121	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
122	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
123	3.92	3.07	2.69	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
124	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
125	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
126	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.76
127	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.76
128	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.76
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

LAMPIRAN 8**DOKUMENTASI PENELITIAN**











